

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Siapa yang bisa membantu ibu? Semua bisa. Eh, iya, perkenalkan ada Maisan yang selalu merasa bisa membantu ibunya. Saat itu, ibunya sedang sakit. Maisan mengambilkan air minum dan memasak nasi lo. Kamu sudah bisa memasak nasi, 'kan? Kalau belum bisa, yuk, kita simak. Maisan memasak nasi memakai *magic com*. Kalau kamu belum bisa atau belum biasa, minta temani ibumu, ya.

Selamat mencoba. Kita semua bisa membantu ibu.

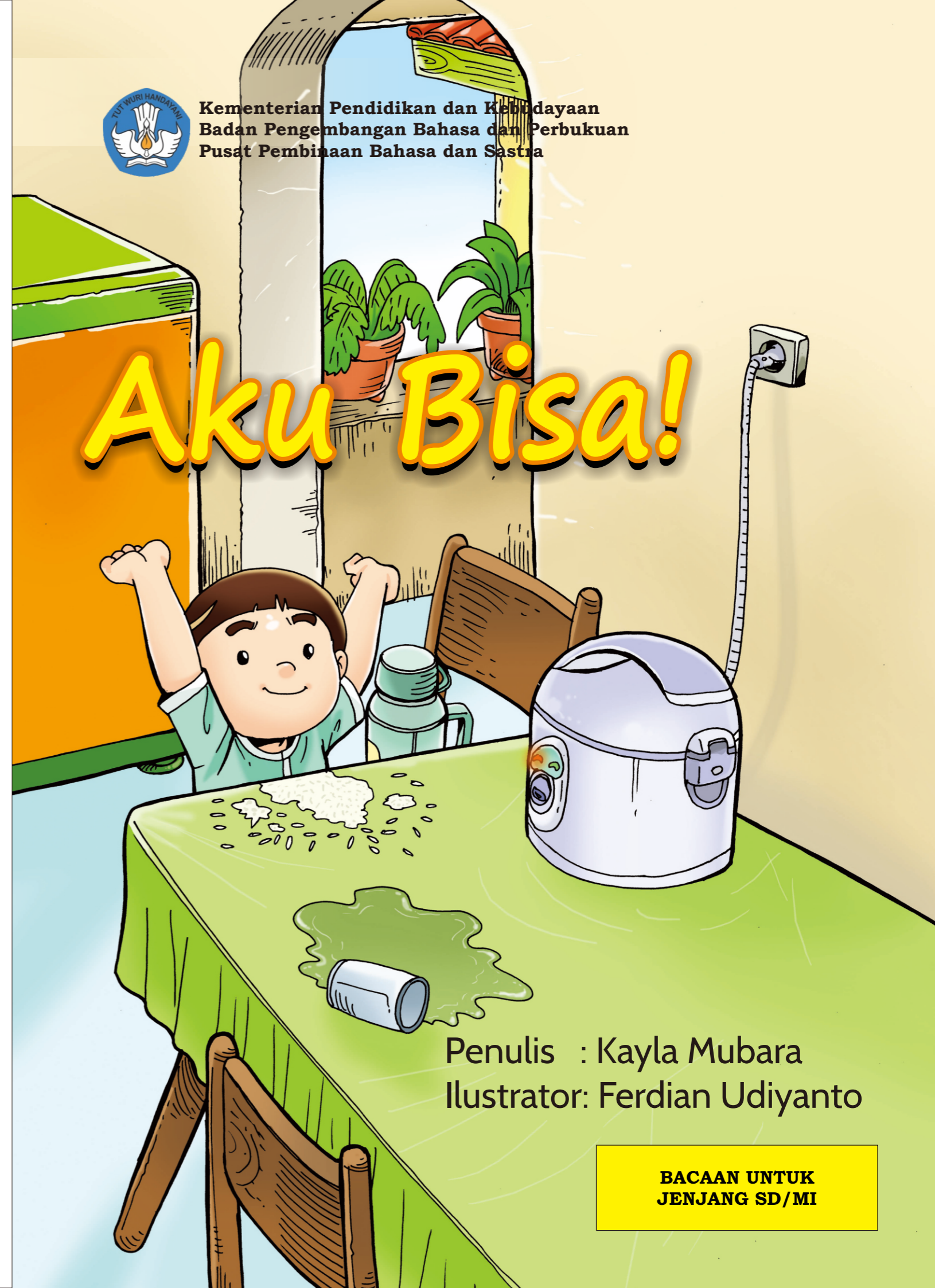
Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Aku Bisa!



Penulis : Kayla Mubara
Ilustrator: Ferdian Udiyanto

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Aku Bisa!

Jaket Pinjaman

Penulis : Kayla Mubara
Ilustrator : Ferdian Udiyanto
Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
MUB
a

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mubara, Kayla
Aku Bisa/Kayla Mubara; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
iv; 22 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-869-1

1. DONGENG – INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia. Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

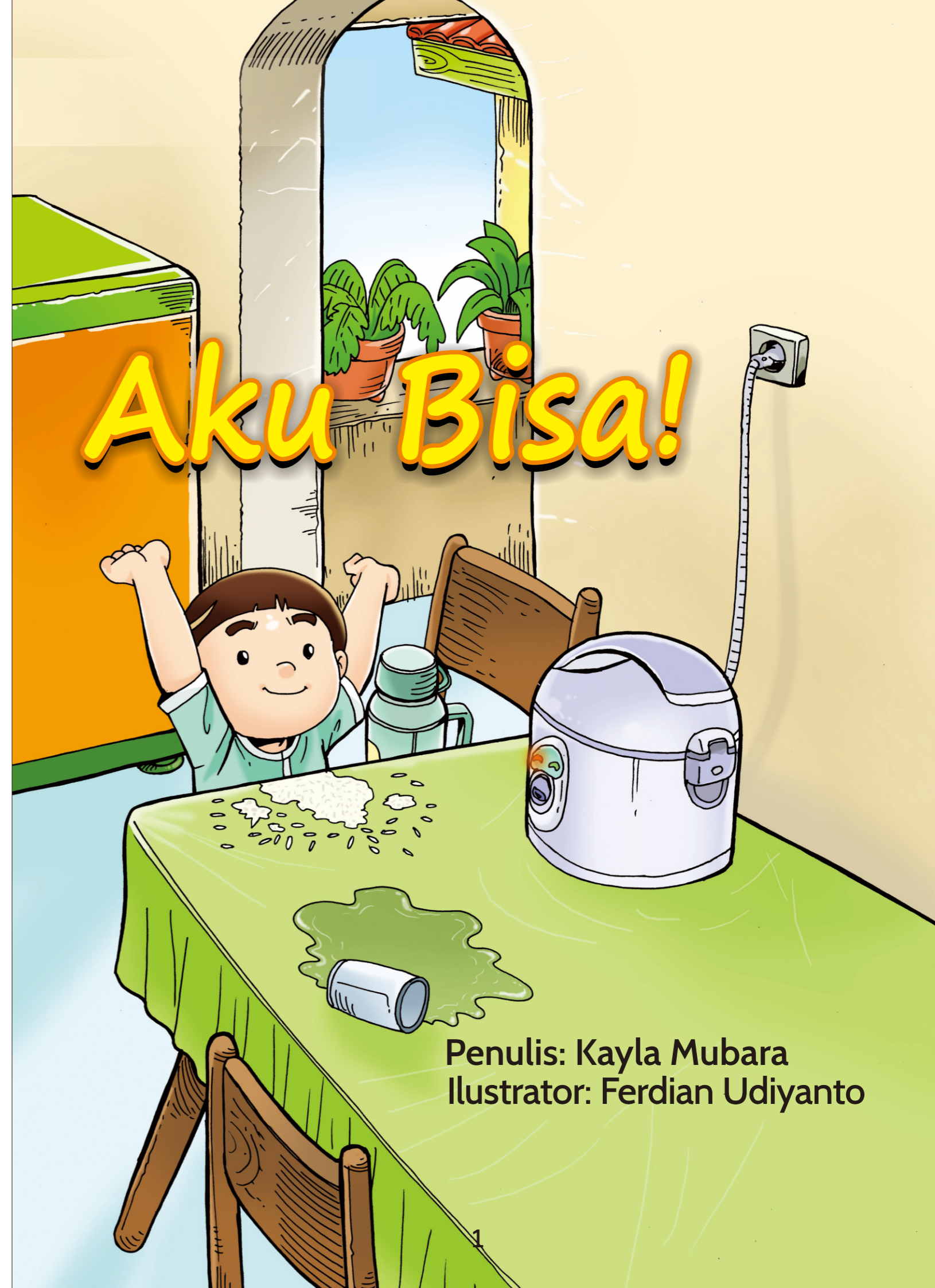
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,
Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Siapa yang bisa membantu ibu? Semua bisa. Eh, iya, perkenalkan ada Maisan yang selalu merasa bisa membantu ibunya. Saat itu, ibunya sedang sakit. Maisan mengambilkan air minum dan memasak nasi lo. Kamu sudah bisa memasak nasi, 'kan? Kalau belum bisa, yuk, kita simak. Maisan memasak nasi memakai *magic com*. Kalau kamu belum bisa atau belum biasa, minta temani ibumu, ya.

Selamat mencoba. Kita semua bisa membantu ibu.

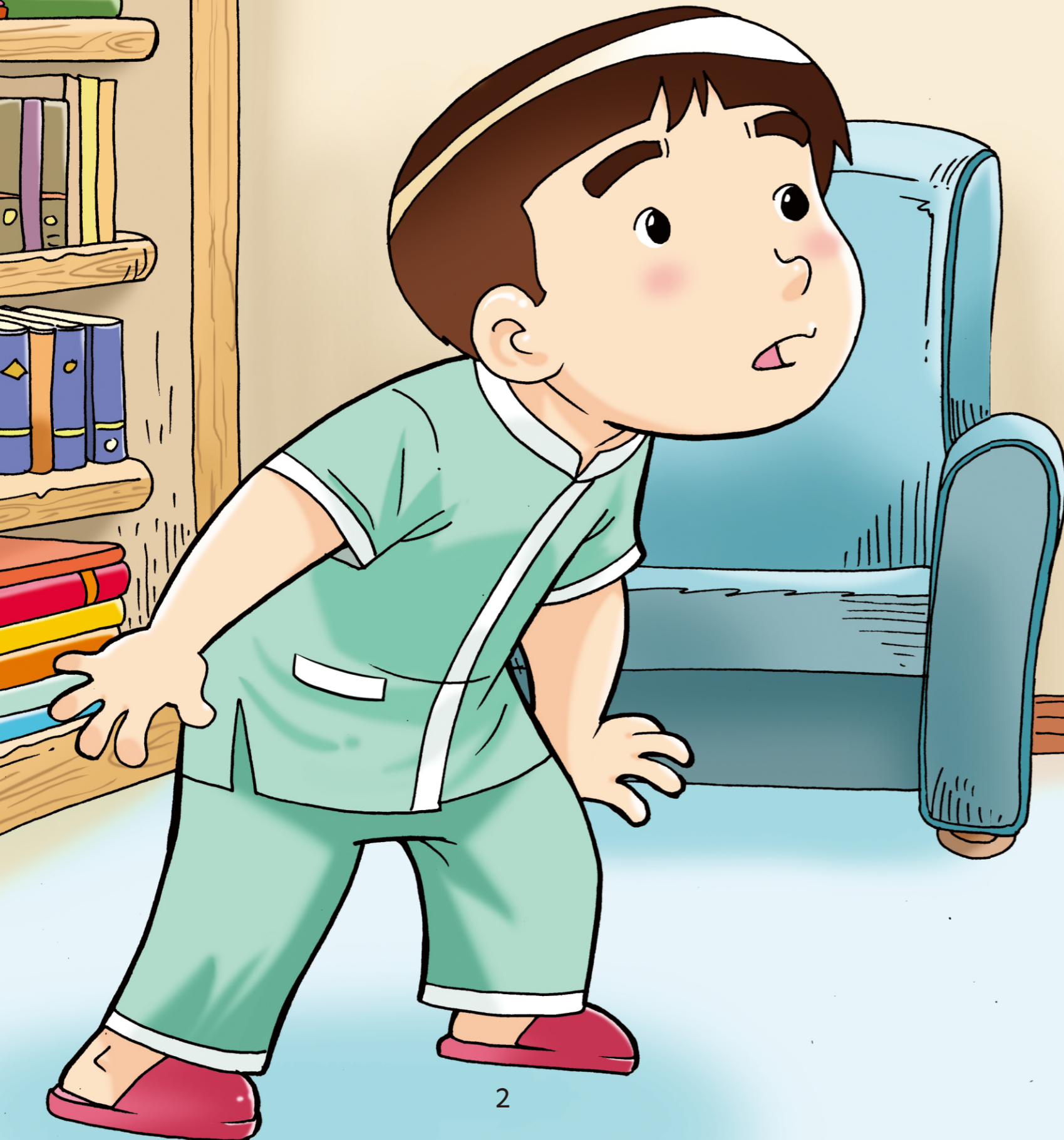
Salam sayang,
Kayla Mubara
Yogyakarta



Penulis: Kayla Mubara
Ilustrator: Ferdian Udiyanto

Ibu di mana, ya? Biasanya Ibu sudah bangun.

Lo, kenapa Ibu masih di kamar?





“Ibu, bolehkah
aku masuk?”

“Masuklah, sayang.”



Ibu kenapa, ya?



“Apa Ibu sakit?”
“Sepertinya, Ibu flu.”



“Aku bisa ambil air hangat untuk Ibu.”



“Ayo, minum, Ibu.”

Gambar tahapan masak memakai *magic com*.



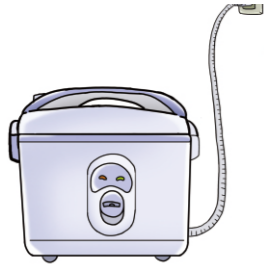
1. Cuci beras.



2. Masukkan air ke wadah beras.



3. Masukkan wadah ke *magic com*.



4. Sambungkan kabel ke kontak listrik.



5. Tekan tuas.



6. Lampu merah kecil menyala di tulisan *rice cook*.

Sambil menunggu, aku bisa membangunkan adik.

Sebelum

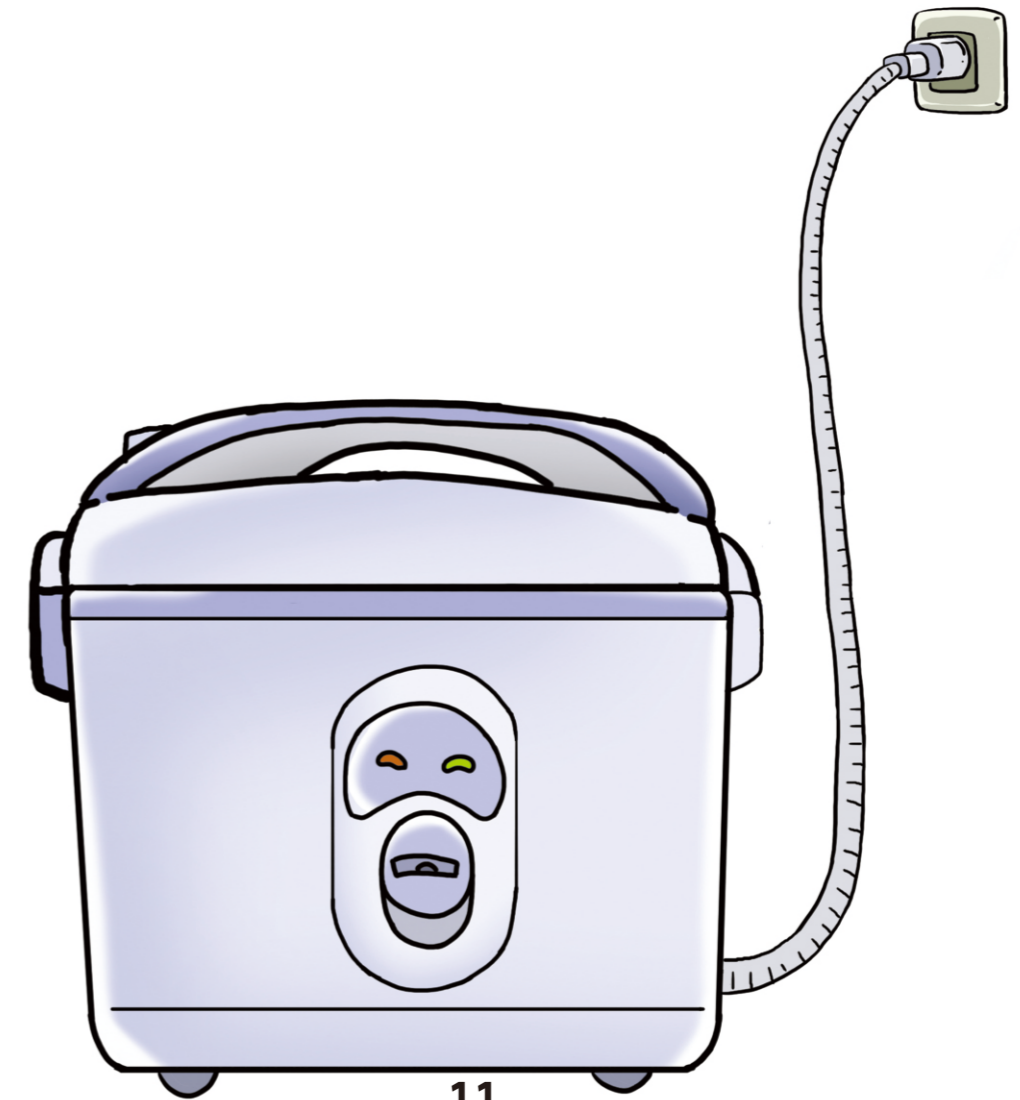


Sesudah



Aku bisa! Ibu pernah mengajarku memasak nasi dengan ini.

“Aku bisa memasak untuk sarapan!”





“Bangun, Dik!”



“Masih mengantuk, Kak!”

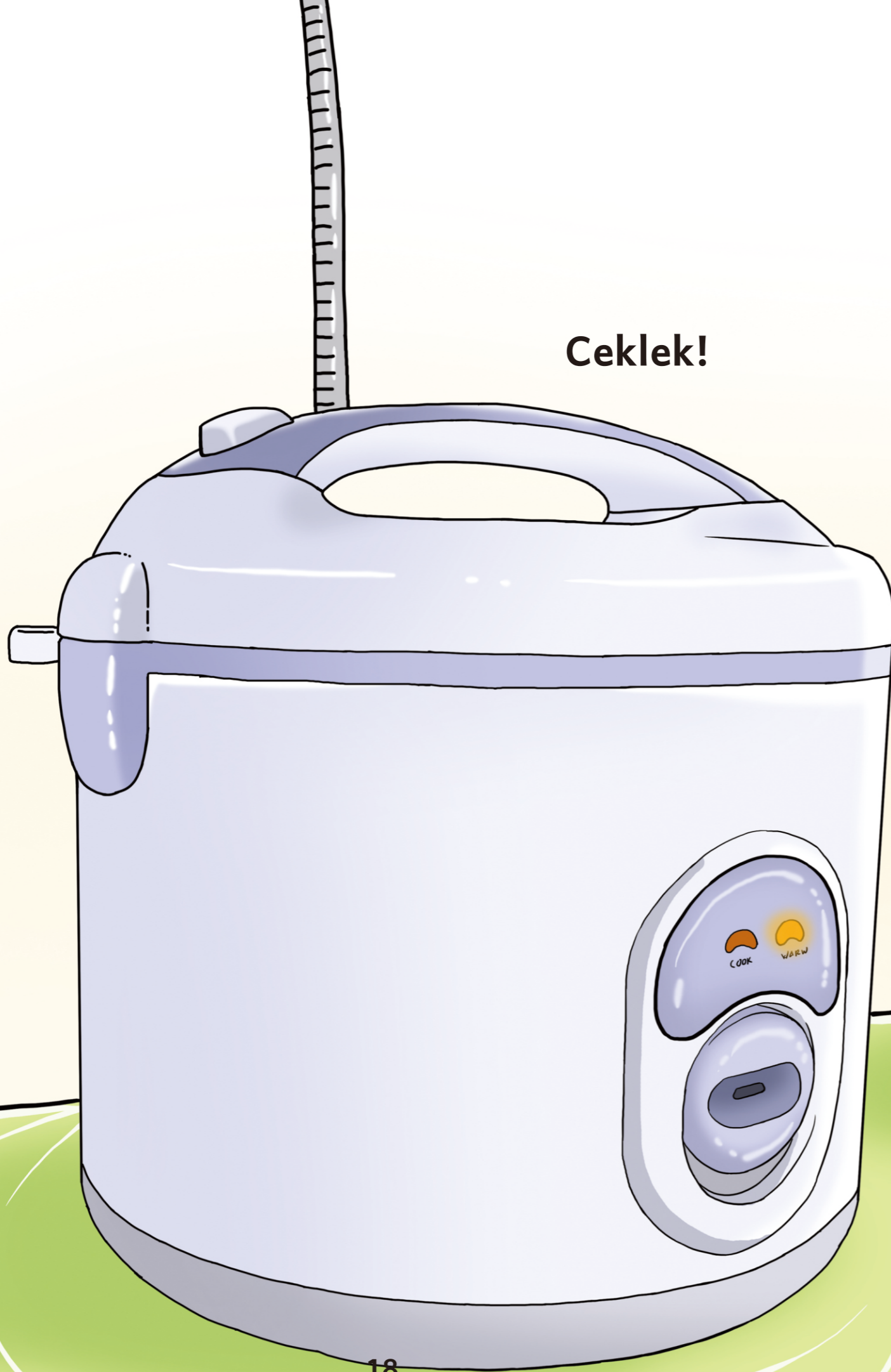


Waaah,
segaar....

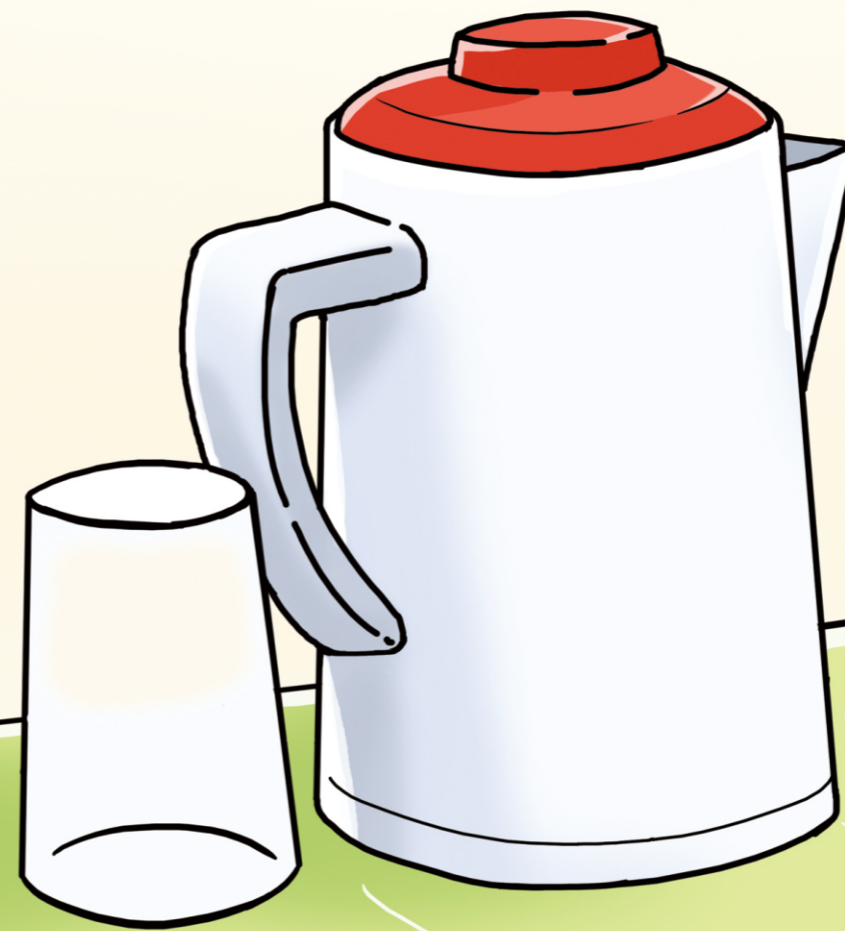


“Anak Ibu hebat!”

Ceklek!



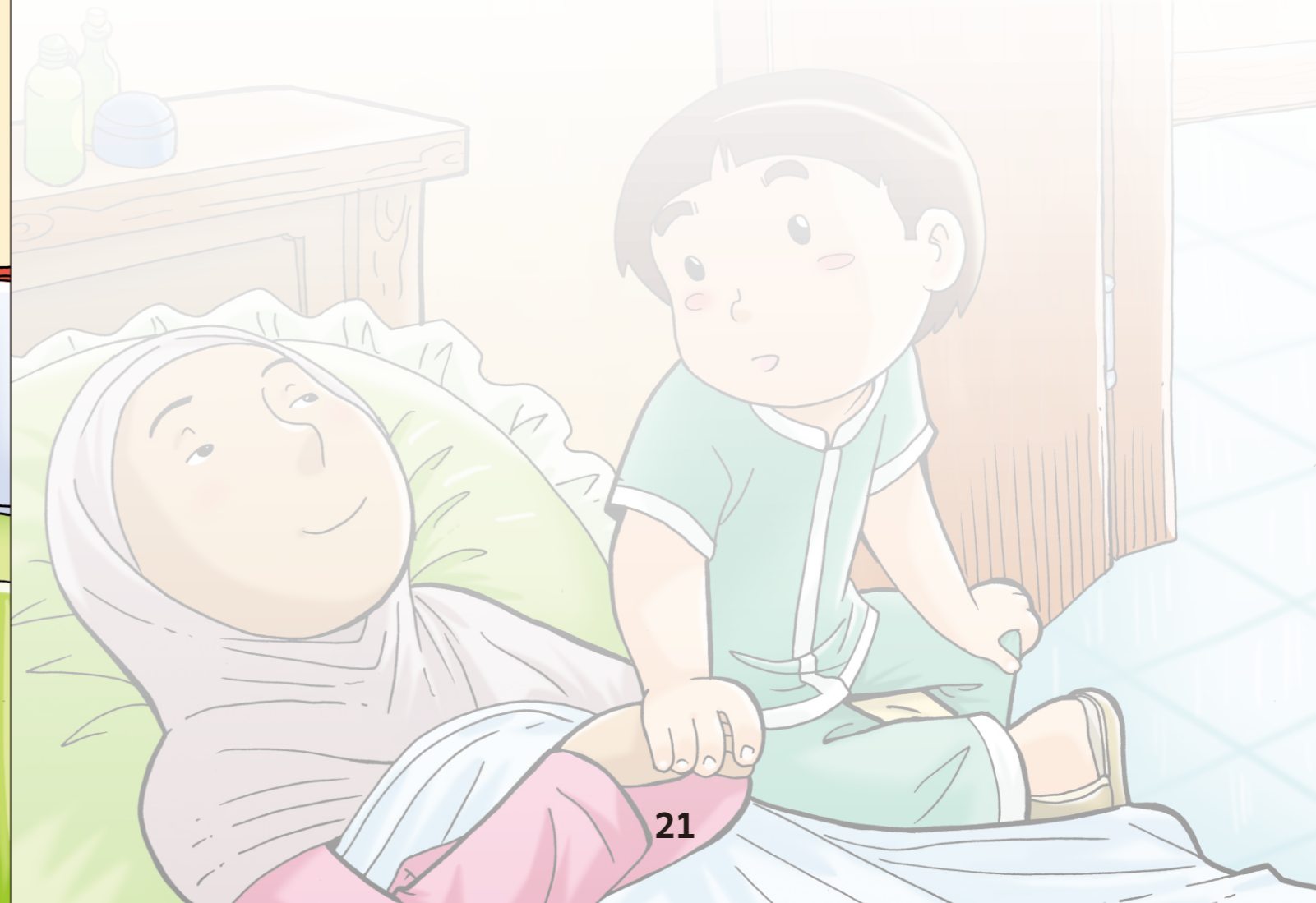
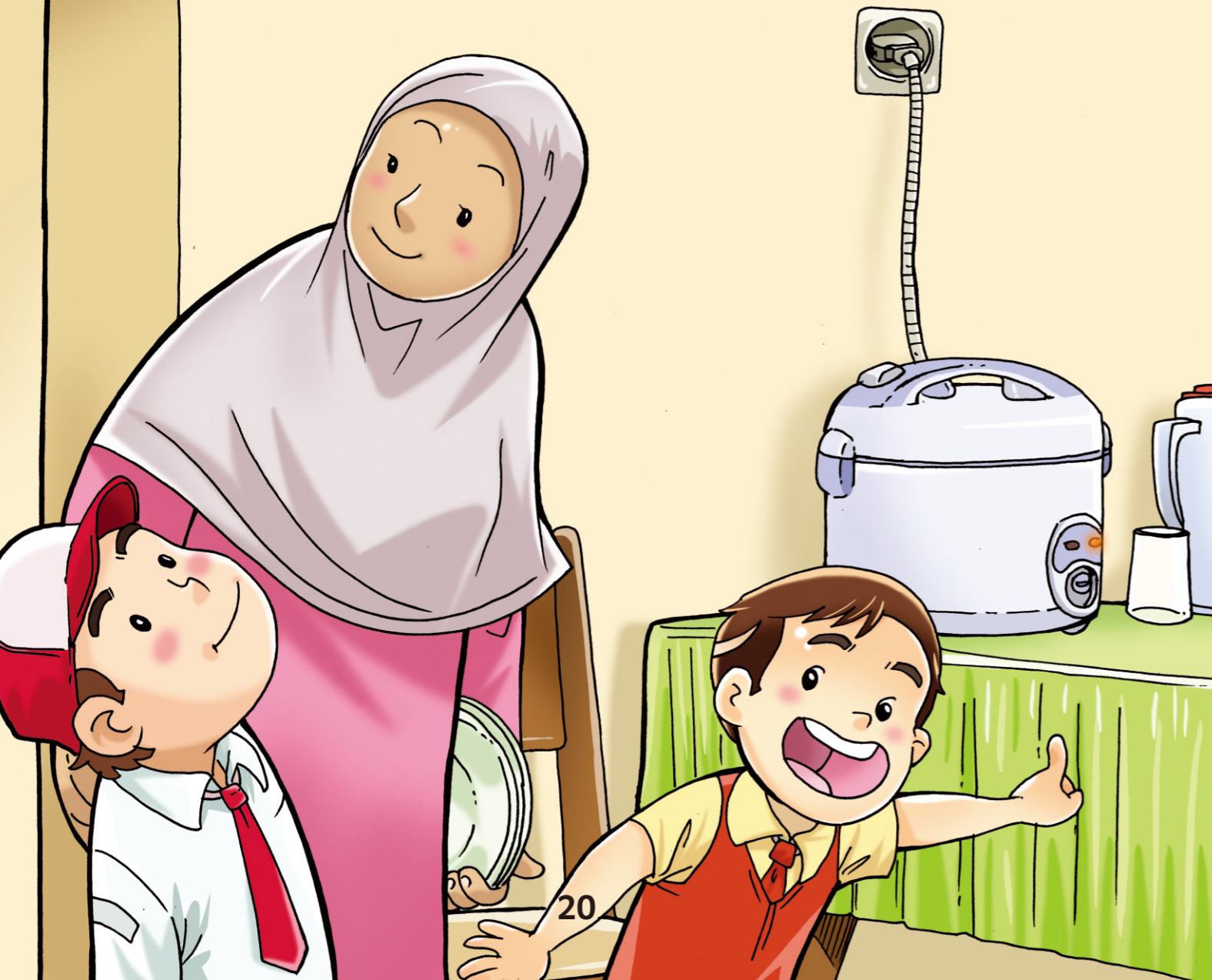
Ayo, kita sarapan!



Catatan

flu/influenza: terjadi ketika badan menunjukkan gejala seperti menggigil, demam, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala, batuk; penyebabnya adalah virus RNA dari familia *Orthomyxoviridae* (virus influenza)

“Terima kasih, Maisan.
Kamu sudah memasak untuk Ibu.”



Biodata



Penulis

Khulatul Mubarakah atau Kayla Mubara adalah ibu rumah tangga yang peduli terhadap literasi baca tulis. Ia menulis buku anak agar dapat mengenalkan dan mendekatkan anak-anak pada baca tulis. Saat ini ia tinggal di Yogyakarta bersama keluarganya. Untuk berkomunikasi dengannya, penulis dapat dihubungi melalui WA 085710142732.



Ilustrator

Ferdian Udiyanto lahir pada 3 Juni di Yogyakarta. Ia pernah bekerja sebagai ilustrator, desainer grafis, dan animator 2D. Lalu, ia memutuskan menjadi ilustrator dan kartunis lepas. Beberapa karyanya diterbitkan oleh penerbit Adicita, Intan Pariwara, Insan Madani, 4 Pilar Pendidikan, Idea Worldkidz, Pro-U Media, Checklist, Diva Press Group dan Lovrinz. Sementara itu, karya kartun strip dan kartun lepasnya pernah dimuat di SKH Jogja, Radar Jogja, Merapi, dan Radar Cirebon.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.